

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang semakin terbatas baik yang ada di permukaan bumi maupun yang ada di perut bumi seringkali menjadi rebutan dan menimbulkan sengketa, kadangkala disertai kekerasan. Selain itu, sumber daya alam seringkali juga menimbulkan bencana di bidang kesehatan seperti timbulnya wabah penyakit dalam berbagai bentuk. Oleh karena demikian pentingnya arti dan makna sumber daya alam (SDA) bagi kehidupan makhluk, khususnya manusia di dunia ini, maka sumber daya alam itu sudah sepantasnya diatur secara hukum, apalagi negara Indonesia adalah negara hukum.

Di Indonesia, perihal sumber daya alam sebenarnya secara umum sudah diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (3) yang mengatur berbunyi: “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Ketentuan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 itu sudah dijabarkan dalam berbagai perundang-undangan di bawahnya, seperti UU Pokok Agraria (UUPA), yang mengatur tentang pertanahan, Undang-Undang Kehutanan, Undang-Undang Sumber Daya Air, Undang-Undang Pertambangan dan lain sebagainya.¹

¹ Tjok Istri Putra Astiti, Gusti Ayu Putri Kartika dan Anak Agung Istri Ari Atu Dewi, “Implementasi Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 dalam Berbagai Perundang-undangan Tentang Sumber Daya Alam”, dalam *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, Vol. 4, No. 1 Mei, 2015, h. 70

Sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah Swt adalah penciptaan kekayaan alam semesta. Seperti dalam surah As-Sajadah ayat 4:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ^ط

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt yang menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya selama enam hari. Kemudian Dia bersemayam di atas singgasana-Nya dengan cara yang sesuai dan layak bagi diri-Nya. Tak ada seorang pun yang dapat menolong makhluk selain Allah Swt.²

Ajaran Islam menjelaskan segala urusan selalu terkait dengan hukum atau aturan agama. Jika hukum agama mengatur perilaku umat yang ada di bumi dalam melestarikan lingkungan alam, maka aturan agama tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan alam yang berkelanjutan sesuai dengan aturan agama.³

Mencermati secara seksama mengenai unsur yang termasuk dalam lingkungan yang mencakup semua makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, baik yang bernyawa dan tidak bernyawa, besar dan kecil, bergerak dan tidak bergerak, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan sumber daya.⁴

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 673

³ Bahagia, *Hak Alam dan Hukum Lingkungan dalam Islam*, (Yogyakarta: Suka Pers, 2013), h. 12

⁴ Supriyadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan berbagai permasalahan di Indonesia. Perilaku konsumsi, pola produksi dan distribusi sumber daya alam antar negara selalu berubah, sedangkan kualitas dan kuantitas lingkungan sebagai penyangga kehidupan manusia juga cenderung menurun. Hal ini berpengaruh pada tatanan lingkungan yang ada, sehingga terjadi berbagai kerusakan di alam sekitar, seperti: banjir, kebakaran hutan, *global warming*, tanah longsor dan lain sebagainya. Akhirnya terjadi dimana-mana “disharmonisasi lingkungan”.

Melihat masalah lingkungan yang sekarang ini terjadi, maka manusia perlu memperbaiki hubungannya dengan alam. Apabila manusia mengurus dan mengelola alam lingkungan dengan berbagai kekayaan yang tersedia ini dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya, maka kebaikan itu akan dinikmati manusia secara awet dan lestari.⁵

Mengenai hal ini diperlukan pola hidup atau gaya hidup yang tidak hanya menyangkut orang-perorang, tetapi budaya masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk melahirkan cara pandang dan pola hidup yang mempunyai kesadaran terhadap lingkungan sekitar, perlu adanya pembenahan pandangan hidup.

Pembenahan yang dimaksud adalah melakukan penerapan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sebagai suatu cara yang sederhana dalam mengatasi problem kerusakan lingkungan. Kaitannya dengan pendidikan dalam hal ini adalah proses pendidikan itu sendiri.

⁵ Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 276

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan mengenai lingkungan hidup. Diharapkan dalam proses pendidikan ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan hidup yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Karena hal tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata.

Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Pasal 1 Tahun 2009⁶ (tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata) merupakan program kerja berlingkup yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup dan mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang secara garis besar bertujuan untuk mengubah

⁶ Muhammad Majdi, "Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta", dalam *Jurnal Al-Adzka: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 2 Desember, 2019, h. 85

karakter warga sekolah menjadi peduli, berwawasan dan berbudaya lingkungan. Perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai alam yang ditunjukkan dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup diimplementasikan dalam bentuk program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup yang disebut dengan program Adiwiyata.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁷

⁷ Tri Rismawati, “Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang”, dalam *E-Journal UIN Malang*, 2013, h. 15

Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁸

Peningkatan kesadaran dan kepedulian lingkungan harus tertancap sejak dini, supaya kepedulian lingkungan sekitar selalu tumbuh dengan baik. Melalui pendidikan lingkungan hidup, diharapkan mampu menjadi salah satu solusi jangka panjang masalah lingkungan sekitar. Lingkungan Sekolah Dasar (SD/MI) dirasa sangat pas untuk menerapkan karakter-karakter yang baik agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan melekat di masa akan datang.

Sebagai upaya mencari contoh sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup, penulis menemukan SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah yang dinilai berhasil dalam menjalankan pendidikan lingkungan hidup di kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi, selama mengikuti seleksi program sekolah Adiwiyata, SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin bersaing ketat dengan sekolah-sekolah lain di Banjarmasin. Kemudian SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin lolos dalam seleksi sekolah Adiwiyata tingkat kota. Namun akan tetapi untuk tahap selanjutnya atau tingkat provinsi, SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin belum memenuhi standar.

⁸ Muhammad Majdi, "Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta", dalam *Jurnal Al-Adzka: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 2 Desember, 2019, h. 86

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada observasi awal bahwa beliau ingin sekolah SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat mandiri ataupun nasional.⁹

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang apa saja problematika dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata untuk menuju sekolah Adiwiyata tingkat provinsi kemudian mandiri ataupun Nasional. Maka penelitian ini terangkai dalam judul **“Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar masalah dalam penelitian ini menjadi fokus, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia problematika berarti hal yang belum dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.¹⁰

⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Endang Mariati, Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin, pada 10 maret 2020 di Ruang Tamu

¹⁰ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499

Adapun permasalahan yang dimaksudkan disini adalah permasalahan atau kendala pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.

3. Program Sekolah Adiwiyata

Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa

dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup yang disebut dengan program sekolah Adiwiyata.

Program sekolah Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui problematika pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui langkah atau solusi yang dilakukan atas problematika pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui langkah atau solusi yang dilakukan atas problematika pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya akan program kepedulian menjaga lingkungan hidup dan mengamalkannya bagi siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan.
2. Pada tahun 2018, SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat kota. Namun di tahun ini SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin belum mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi dan menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.
3. Penulis tertarik ingin lebih mengetahui mengenai program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai khazanah keilmuan sebagai rujukan, sebagai tambahan pustaka untuk perguruan tinggi dan sebagai petunjuk acuan dan bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi untuk terus menggalakkan pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah dasar.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan tentang pendidikan lingkungan hidup di sekolah Adiwiyata untuk kemudian menjadi motivasi bagi diri sendiri dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- c. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipergustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang digarap oleh Salman Fauzi yang berjudul “*Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN

Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin dilihat dari indikator pembuatan RPP secara keseluruhan pada kategori baik (skor 3,6) dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin secara keseluruhan pada kategori baik (skor 3,7). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor waktu, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendidikan lingkungan hidup di ruang lingkup sekolah dasar, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

2. Skripsi yang digarap oleh Ahmad Rifani yang berjudul "*Peran Guru dalam Menciptakan Budaya Peduli Lingkungan di Sekolah MI Inayatushshibyan 1 Banjarmasin*".

Penelitian tersebut mengemukakan tentang peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah MI Inayatushshibyan Banjarmasin yang mana dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru yang diperlukan siswa dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah. Untuk itu penelitian ini memiliki fokus penelitian dengan sub fokus, yaitu

bagaimana peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah dan kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di MI Inayatushshibyan I Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah adalah pembimbing, organisator dan motivator. Untuk kendala-kendala yang mempengaruhi peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah MI Inayatushshibyan I Banjarmasin adalah ketidaktahuan dan gaya hidup.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait pendidikan lingkungan hidup di ruang lingkup sekolah dasar, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas bagaimana peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah Hayatun yang berjudul "*Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten*". Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kebijakan berwawasan lingkungan berupa: a) merubah visi misi sekolah, adanya mata pelajaran budidaya dan prakarya b) adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata, (2) kurikulum berbasis lingkungan berupa: a) standar satu belum terlaksana b) siswa mendapat materi budidaya dan prakarya, (3) kegiatan

lingkungan bersifat partisipatif terlaksana melalui a) berbagai aksi lingkungan b) sekolah menjalin kemitraan dengan 8 lembaga dan mengajak siswa berpartisipasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, (4) pengelolaan sarana ramah lingkungan dilaksanakan dengan a) ketersediaan *Green House* b) peningkatan kualitas melalui perawatan oleh petugas dan kerjasama dengan pihak lain.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program sekolah Adiwiyata di ruang lingkup sekolah dasar, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan dari program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dan solusi yang dilakukan.

4. Skripsi yang digarap oleh Khoirul Umam yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Kota Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Dinoyo dalam merencanakan program Pendidikan lingkungan hidup terdapat enam tahapan perencanaan yaitu: 1) pengenalan masalah, 2) mengestimasi ruang lingkup problem, 3) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, 4) menginvestigasi problem, 5) memprediksi alternatif, 6) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik. Perencanaan sistem memiliki tiga bagian. Bagian pertama dalam struktur tersebut terdapat kemungkinan SDN Dinoyo 2 kembali ke langkah awal yaitu pengenalan

masalah untuk selanjutnya masuk pada mengestimasi ruang lingkup permasalahan, kemudian mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian. Pada bagian kedua SDN Dinoyo 2 mendapatkan penjelasan masalah lingkungan hidup dengan meneliti problem beserta lingkungan secara langsung untuk memperoleh data berupa potensi yang dimiliki sekolah sebagai dasar dalam memprediksi alternatif-alternatif pemecahan masalah. Kemudian bagian terakhir SDN Dinoyo 2 telah mengimplementasikan dari program yang sudah ada untuk kemudian dinilai dan direview. Keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup didukung oleh: 1) terlaksananya kurikulum PLH di SDN Dinoyo 2, 2) pembiasaan kepada siswa yang dilakukan secara rutin, 3) keteladanan oleh guru, 4) kegiatan spontanitas berupa ajakan yang bersifat memotivasi, 5) kerjasama berbagai pihak yang terkait seperti warga sekolah, orang tua wali dan pemerintah.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendidikan lingkungan hidup di ruang lingkup sekolah dasar, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata mandiri sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, Jamaluddin, dan Risma Niswaty yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Mandiri di SDN Mangkura 1 Makassar*”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) semua program adiwiyata terutama sasaran utama dari program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah SDN Mangkura 1 Makassar; 2) sosialisasi program adiwiyata sudah terlaksana dengan baik dan tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar sudah cukup tinggi; dan 3) strategi-strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata terlaksana dengan baik dan lancar.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji program sekolah adiwiyata mandiri di lingkungan sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji efektivitas pelaksanaan program sekolah adiwiyata mandiri dan untuk penelitian ini mengkaji problematika pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian problematika, pelaksanaan program dan program sekolah Adiwiyata.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi dari jenis pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.